

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka: Membentuk Generasi Berkarakter dan Kompetitif dalam Pendidikan Islam

Siti Mariyatul Koimah^{a,1}, Nur Amalia Zahra^{b,2}, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

¹ mariyatulkoimah@gmail.com; ² araamalia21@gmail.com; ³ dosen02649@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 2 September 2024 Direvisi: 23 September 2024 Disetujui: 27 Oktober 2024 Tersedia Daring: 1 November 2024 <i>Kata Kunci:</i> Implementasi Kurikulum Merdeka Pesantren Karakter	Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan kompetitif dalam pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan fleksibel dan kontekstual dari Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dalam lingkungan pesantren untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh staf pengajar dalam mengintegrasikan kurikulum baru ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Pesantren Fathurrobbaaniy berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan minat santri dalam kegiatan akademis dan non-akademis. Tantangan dalam adaptasi metode pengajaran tradisional dan peningkatan pemahaman orang tua dapat diatasi melalui sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif. Implementasi Kurikulum Merdeka di pesantren ini memperlihatkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk santri yang memiliki akhlak mulia serta daya saing yang tinggi.
	ABSTRACT
<i>Keywords:</i> Independent Curriculum Implementation Pesantren Character	<i>The implementation of the Independent Curriculum at Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka aims to shape a generation that is both character-driven and competitive within Islamic education. This study examines how the flexible and contextual approach of the Independent Curriculum can be applied in a pesantren environment to address the challenges of globalization and modernization. Using qualitative methods including interviews, observations, and documentation, this research explores the strategies employed by the teaching staff in integrating this new curriculum. The results indicate that the Independent Curriculum provides flexibility in designing learning programs that are more relevant to local needs and the potential of the students. Pesantren Fathurrobbaaniy successfully integrates moral values and 21st-century skills into the learning process, enhancing student participation and interest in both academic and non-academic activities. Challenges in adapting traditional teaching methods and improving parental understanding were addressed through comprehensive socialization and training. The implementation of the Independent Curriculum at this pesantren shows significant positive impacts on improving the quality of education and shaping students with strong moral character and high competitiveness.</i>



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam konteks Indonesia, pendidikan pesantren telah lama menjadi salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berperan penting dalam masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia dan pribadi Islami (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023). Namun, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, nilai-nilai Islam seringkali menghadapi tantangan yang signifikan. Modernisasi dan globalisasi adalah faktor penting yang harus dihadapi (Sari & Putri, 2023).

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan teknologi agar tetap relevan, dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia guna mendukung pembangunan. Ini juga termasuk pendidikan pesantren, yang merupakan warisan peradaban Islam serta aset penting bagi pengembangan pendidikan nasional (Susiyani, 2017). Serta memiliki kontribusi signifikan dalam mencetak individu yang berkarakter mulia dan memiliki daya saing. Pendidikan dianggap sebagai upaya untuk membentuk sikap, karakter, moral, dan kesalehan sosial yang baik. Sebagai sistem dan sub-budaya, pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang signifikan. Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, membentuk sikap kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan hidup yang penting bagi santri (Adiansyah, n.d. 2023).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika global, tantangan yang dihadapi oleh pesantren semakin kompleks. Kebutuhan akan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global menjadi semakin mendesak. Teknologi dan informasi yang berkembang pesat menuntut adanya penyesuaian dalam metode dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pesantren perlu mampu berkembang dalam berbagai aspek untuk memenuhi kebutuhan para santrinya di era di mana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat. Pesantren menerapkan berbagai pendekatan untuk menghadapi tantangan zaman modern ini (Tyastuti, 2018). Kurikulum yang kaku dan tidak fleksibel tidak lagi relevan dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka diatur dalam Permendikbud Ristek No. 262/M/2022, yang merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Ini



mencakup penyesuaian materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang lebih berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Kebijakan Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud RI) adalah inisiatif baru yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk berinovasi dalam pendidikan. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kearifan lokal, budaya, kondisi sosio-ekonomi, dan infrastruktur yang mempengaruhi proses pembelajaran (Lembong et al., 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran signifikan dalam dunia pendidikan di pesantren, khususnya dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual terhadap pendidikan, disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lingkungan belajar yang berbeda. Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka, yang terletak di Cisoka, Banten, merupakan salah satu institusi yang telah mengadopsi kurikulum baru ini, berupaya menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum sekaligus membangun karakter para santri.

Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney sangat dipengaruhi oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022, yang memberikan otonomi kepada madrasah dalam mengelola pendidikan dan proses pembelajaran secara mandiri. Keputusan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa madrasah dapat bersaing secara efektif di era modern. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, Pesantren Fathurrobbaaney menyelaraskan praktik pendidikannya dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA, memastikan bahwa para santri tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat.

2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti. Ini melibatkan pertemuan langsung dengan pihak terkait dalam proyek tersebut, yaitu staf pengajar. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terarah. Penelitian kualitatif adalah bagian dari ilmu sosial dan humaniora yang fokus pada analisis detail mengenai pola dan perilaku manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan ini penting karena sering kali hal-hal yang tampak tidak menggambarkan sepenuhnya motivasi dan pemikiran yang mendasarinya. Dengan menggunakan pemikiran induktif dan observasi partisipatif, pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan konteks yang ada (Dr. Nursapia Harahap, 2020).

Fokus penelitian ini pada staf pengajar, untuk mengeksplorasi bagaimana staf pengajar dan pengurus di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka mengimplementasikan dan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi, strategi yang diterapkan, serta terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan karakter santri.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka, yang terletak di Cisoka, Banten. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan umum. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di pesantren ini, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan oleh staf pengajar dan pengurus. Lokasi ini menawarkan konteks yang relevan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum dalam lingkungan pesantren yang mengutamakan pengembangan karakter santri.

Menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat adalah langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan sebuah penelitian. Proses pengumpulan data biasanya dimulai dengan mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah informasi yang dibutuhkan ditemukan, langkah berikutnya adalah mengekstraksi data penting dan mencatatnya dengan sistematis, baik dalam bentuk catatan penelitian. Pendekatan ini membantu peneliti mengorganisir informasi secara efektif dan mempersiapkan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Selain mengandalkan sumber pustaka, pengumpulan data lapangan juga menjadi bagian integral dari penelitian. Pengumpulan data lapangan memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari sumber-sumber primer. Metode ini dapat mencakup wawancara dengan responden yang relevan, observasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual, yang mungkin tidak tersedia dalam literatur tertulis. Dengan mengombinasikan data dari sumber pustaka dan lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini tidak hanya meningkatkan validitas penelitian tetapi juga memperkaya analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan data merupakan fondasi yang menentukan kualitas keseluruhan dari sebuah penelitian (Ulimaz, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan (Ayudia et al., n.d.). Tanpa adanya kurikulum yang efektif dan sesuai, pencapaian tujuan pendidikan, baik dalam pendidikan formal, non-formal, maupun informal, akan menghadapi berbagai kendala. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan paradigma yang mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks belajar yang lebih dinamis (Aufa A, 2024).

Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Berbasis Agama Islam di sekolah idealnya difokuskan pada pengembangan kecerdasan siswa yang mencerminkan sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW, yaitu kecerdasan (*fathonah*), kejujuran (*siddiq*), integritas (*amanah*), dan kemampuan menyampaikan kebenaran (*tabligh*). Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia, yang sesuai dengan sifat-sifat tersebut. Artinya, pendidikan ini harus mendorong siswa untuk menjadi individu yang jujur dalam setiap perkataan dan tindakan, dapat dipercaya dalam segala hal, berani menyampaikan kebenaran, dan cerdas dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah (Hilmin et al., 2023).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) nomor 347 tahun 2022 memberikan otonomi kepada madrasah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran secara mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan menjadikan madrasah memiliki daya saing yang unggul dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, MA Fathurrobbaaniy Cisoka menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Meskipun demikian, untuk memenuhi kebutuhan kurikulum tersebut, buku pembelajaran yang digunakan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI). Pedoman ini dirancang untuk memperkuat pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah (Nisa & Ghifari, 2023). Inovasi dalam kurikulum ini memungkinkan madrasah untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan masa depan.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Dinda Aulia, salah satu pengajar di Pesantren Fathurrobbaaniy, Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka menunjukkan beberapa hasil yang signifikan. Proses implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan bagi staf pengajar dan orang tua santri. Penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran dilakukan secara bertahap untuk memastikan adaptasi yang efektif. Dari sisi pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan. Pengembangan keterampilan abad ke-21 juga menjadi fokus, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, silat, tafsir al-qur'an, ceramah dan organisasi santri yaitu OSAFA (Organisasi Santri Aktif Fathurrobbaaniy). Dampak positif dari kurikulum ini terlihat dari peningkatan partisipasi dan minat santri dalam pembelajaran, serta kemajuan yang signifikan dalam aspek akademis dan non-akademis.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal, yang merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Kemendikbudristek juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode penyampaian kurikulum atau cara mengajar. Kurikulum Merdeka mencerminkan kebebasan berpikir, dan esensi kebebasan berpikir ini harus dimiliki terlebih dahulu oleh guru. Tanpa penerapan pada guru, hal ini sulit untuk diterapkan pada siswa (Hattarina et al., n.d.). Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di awal proses implementasi terbukti krusial dalam memastikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru.

Tantangan utama yang dihadapi selama implementasi, seperti adaptasi metode pengajaran tradisional dan peningkatan pemahaman orang tua, merupakan hal yang wajar dalam transisi menuju kurikulum yang lebih fleksibel. Dukungan yang kuat dari pihak pesantren dan pemerintah memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam proses perubahan pendidikan. Selain itu, dalam wawancara dengan salah satu guru di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka, Ustazah Dinda Aulia, disebutkan bahwa "Pada awalnya, kami merasa kesulitan dengan perubahan kurikulum ini, terutama karena kami harus

mengubah pendekatan pengajaran yang sudah lama diterapkan. Namun, dengan dukungan pelatihan dan kerjasama antar guru, kami mulai melihat hasil positif, terutama dalam hal keterlibatan santri dalam proses belajar".

Dalam hal pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran dengan cara yang kontekstual dan relevan serta memungkinkan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mendukung perkembangan pribadi dan karakter siswa secara lebih menyeluruh (Mustoip, 2023). Hal ini membuktikan bahwa kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang solid. Selain itu, pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui berbagai aktivitas dan proyek menunjukkan bahwa kurikulum ini mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk santri yang berkarakter dan kompetitif. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi pesantren lain dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Keberhasilan implementasi ini menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum dan dukungan kolaboratif untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

4. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi santri yang berkarakter serta kompetitif. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keterampilan abad ke-21.

Melalui proses sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif, pesantren berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif, meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti adaptasi metode pengajaran dan pemahaman orang tua. Dukungan dari pihak pesantren dan pemerintah sangat krusial dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam proses perubahan pendidikan.

Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam berbagai aspek pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Peningkatan partisipasi dan minat santri dalam pembelajaran, serta kemajuan yang dicapai dalam aspek akademis dan non-akademis, menggarisbawahi efektivitas pendekatan ini dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka dapat dijadikan sebagai model bagi pesantren lain dalam mengadaptasi pendidikan mereka dengan tuntutan zaman modern. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan yang fleksibel dan relevan dalam kurikulum, didukung oleh kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, dapat

menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga kompetensi yang diperlukan untuk sukses di era globalisasi.

Untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniiy Cisoka, beberapa langkah strategis perlu diambil. Penting untuk memperkuat pelatihan bagi para guru, agar mereka dapat menguasai dan menerapkan kurikulum dengan lebih efektif. Program pelatihan harus mencakup teknik terbaru dan memberikan dukungan teknis yang berkelanjutan, sehingga guru dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi kurikulum secara maksimal. Sosialisasi kepada orang tua perlu diperluas melalui workshop dan seminar yang terstruktur. Ini bertujuan agar orang tua memahami manfaat kurikulum baru dan dapat memberikan dukungan yang aktif terhadap proses pendidikan anak-anak mereka.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran harus diprioritaskan. Penggunaan perangkat digital dan platform online dapat memperluas akses materi ajar dan meningkatkan keterlibatan santri, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Evaluasi rutin terhadap kurikulum sangat penting. Pesantren perlu mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak guru, santri, dan orang tua serta melakukan penyesuaian berdasarkan masukan tersebut untuk memastikan bahwa kurikulum tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Menjalinkan kolaborasi dengan institusi pendidikan lain dapat membawa banyak manfaat, termasuk pertukaran pengetahuan, pelatihan bersama, dan dukungan tambahan. Kerjasama ini akan memperkaya pengalaman belajar santri dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.

5. Daftar Pustaka

- Adiansyah, D. (n.d.). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KESALEHAN SOSIAL DI PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0*.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Salem, V., Khairani, M., Setiawati, M., & Imbar, M. (n.d.). *PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Bambang Triyono & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- DR. Nursapia Harahap.. (n.d.). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2020.
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Mustoip, S. (2023). ANALISIS PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>



- Nisa, A. K., & Ghifari, M. A. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI*. 6(2).
- Sari, D. W., & Putri, M. S. (2023). *Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern*. 2(2).
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Tyastuti, I. (2018). Pesantren Dan Tantangan Modernisasi Dalam Buku Menggerakkan Tradisi Karya Kh. Abdurrahman Wahid. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 13(02), 348–366. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.30>
- Ulimaz, A. (2022). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Stasiun Loading Ramp dengan Metode HIRARC di PT. XYZ. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 268–279. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i3.573>